



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1 (2), 2017, 24-26

Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tegalharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

Rommy Famili, Marijono, Niswatul Imsiyah

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

Email: zainul_shiddiq@yahoo.co.id, niswatul@unej.ac.id

Abstrak

Kelompok tani Sono Keling adalah merupakan kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan serta memiliki pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok tani Sono Keling didirikan atas inisiatif petani di RT 2 RW 3. kelompok tani Sono Keling berdiri sejak tahun 2008. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menghimpun data dari informan kunci dan informan pendukung dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian dapat meningkatkan keberdayaan kelompok tani. peran penyuluh ada 3 antara lain yaitu peran edukasi, peran fasilitasi, dan peran konsultasi. Dari ketiga peran tersebut penyuluh melakukan kegiatan penyuluh kepada kelompok tani secara musyawarah bersama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Setelah itu keberdayaan kelompok petani meningkat dengan hasil produktivitas yang baik dan petani memanfaatkan pengetahuan yang diberikan penyuluh berupa tehnik penghentian lahan antara lain tumpangsari dan jejer legowo.

Kata Kunci: Peran Penyuluh, Keberdayaan Kelompok Tani, Produktivitas.

The Role Of Agricultural Extension Workers To The Empowerment Of Farmer Groups In Tegalharjo Village Glenmore District Of Banyuwangi District

Abstract

The Sono Keling farmer group is a group of farmers who are bound non-formal and are formed on the basis of common environmental conditions and have leaders to achieve common goals. The Sono Keling farmer group was established at the initiative of farmers in RT 2 RW 3. Sono Keling farmer groups were established in 2008. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. The researcher collected data from key informants and supporting informants using the snowball sampling technique. Based on the results of the research that has been done, it can be seen that the role of agricultural extension agents can increase the empowerment of farmer groups. the role of extension agents is 3, among others, the role of education, facilitation roles, and consulting roles. Of the three roles, the instructor conducts the activities of the instructor to the farmer group in consultation together to get the desired results. After that the empowerment of farmer groups increases with good productivity results and farmers utilize the knowledge given by extension workers in the form of land-saving techniques including intercropping and legowo farming.

Keywords: *Role of Extension, Empowerment of Farmer Groups, Productivity*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 tercatat penduduk miskin tercatat 28,07 jiwa, yang di didominasi masyarakat pedesaan yang bermata pencarian sebagai petani. Maka dari itu perlu diadakan program pemberdayaan masyarakat yang sasarannya petani desa, salah satu cara tersebut adalah penyuluhan pertanian. Dari peran penyuluhan tersebut diharapkan bisa meningkatkan keberdayaan kelompok tani. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu Bagaimanakah peran penyuluh petani terhadap keberdayaan kelompok tani di Desa Tegalharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh petani terhadap keberdayaan kelompok tani di Desa Tegalharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan refrensi ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan masukan dalam program pendidikan luar sekolah salah satunya pemberdayaan masyarakat, terutama kepada program penyuluhan. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam meningkatkan keberdayaan kelompok tani Sono Keling dalam ranah pemberdayaan masyarakat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah. Untuk mengetahui peran penyuluh petani terhadap keberdayaan kelompok tani, maka peneliti menentukan tempat penelitian menggunakan teknik *purposive area*. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 6 bulan (Desember 2016 sampai Mei 2017), dengan rincian waktu 2 bulan studi pendahuluan, 3 bulan penggalan data, serta 1 bulan penyusunan laporan. Peneliti menghimpun data dari informan kunci dan informan pendukung dengan menggunakan teknik *snowball sampling*.

Untuk mengumpulkan data terkait

dengan penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan kepustakaan. Setelah data terkumpul peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan 3 kriteria pemeriksaan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan melakukan penelitian, dan triangulasi, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Kemudian data tersebut dianalisis dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok tani Sono Keling adalah merupakan kumpulan petani yang terikat secara non Formal dan dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan serta memiliki pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok tani Sono Keling didirikan atas inisiatif petani di RT 2 RW 3. kelompok tani Sono Keling berdiri sejak tahun 2008. Ketua kelompok tani Sono Keling Muhyidin. Pada masa kepemimpinan tersebut kegiatan penyuluhan menggunakan tempat musollah yang berada di RT 2 RW 3, sebagai sarana kegiatan penyuluhan berlangsung. Dari penyuluhan tersebut, kelompok tani mendapatkan edukasi, fasilitas, dan konsultasi dari penyuluh untuk meningkatkan hasil produktivitas kelompok tani dan penghematan lahan. Selain itu juga petani mendapatkan fasilitas berupa alat-alat pertanian dari pemerintah.

Hasil penelitian di atas selanjutnya dibuktikan melalui hasil wawancara dan observasi yang membuktikan bahwa peran penyuluh petani memberikan peningkatan keberdayaan kepada kelompok tani Sono Keling berupa peningkatan hasil produktivitas dan penghematan. Penyuluh mengadakan pertemuan 1 bulan sekali dengan kelompok tani. Dari peran edukasi penyuluh memberikan pengetahuan tentang cara pemilihan benih bibit unggul dan tehnik pemupukan yang baik dan tepat. Selain memberikan pengetahuan penyuluh juga memberikan tentang cara penghematan

lahan contohnya seperti jejer legowo.

Selain pengetahuan penyuluh juga membantu kelompok tani untuk mendapatkan fasilitas petani dengan membantu dan mendampingi pembuatan proposal kegiatan kelompok tani. Dari pembuatan proposal petani mendapatkan fasilitas tersebut. Dengan pengetahuan dan fasilitas petani bisa meningkatkan hasil produktivitasnya. Serta memberikan inovasi terhadap penghematan lahan dengan fasilitas yang diberikan oleh penyuluh.

Selain itu juga peran penyuluh juga memberikan konsultasi terhadap kelompok tani terkait kendala yang dihadapi petani dalam melaksanakan penanaman. Dengan berkonsultasi bersama penyuluh, petani bisa mencari jalan keluar permasalahan tersebut. Dari peran konsultasi juga, petani bisa menentukan cara tanam yang baik dan benar. Contohnya penghematan lahan menggunakan cara tanam jejer legowo dan tumpangsari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian dapat meningkatkan keberdayaan kelompok tani. "bahwa peran penyuluh memiliki peran ganda yaitu sebagai penyapaianya informasi dan mengubah perilaku masyarakat sasaran untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Sedangkan peran penyuluh ada 3 antara lain yaitu peran edukasi, peran fasilitasi, dan peran konsultasi.

Dari ketiga peran tersebut penyuluh melakukan kegiatan penyuluh kepada kelompok tani secara musyawarah bersama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Setelah itu keberdayaan kelompok petani meningkat dengan hasil produktivitas yang baik dan petani memanfaatkan pengetahuan yang diberikan penyuluh berupa teknik penghematan lahan antara lain tumpangsari dan jejer legowo.

Sedangkan keberdayaan kelompok tani dilihat Dari peningkatan keberdayaan kelompok tani, *efisiensi* yang didapat dari peran penyuluh petani terhadap kelompok tani Sono Keling. Sedangkan efisiensi

menjadi dua kriteria yaitu peningkatan hasil produktivitas dan penghematan. Dari peran tersebut kelompok tani mendapatkan hasil produktivitas dan penghematan lahan yang baik dan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwasanya peran penyuluh pertanian yang terdiri dari peran (edukasi, fasilitasi, dan konsultasi) merupakan upaya terhadap pemberdayaan kelompok tani Sono Keling. Dari ketiga peran tersebut kelompok tani bisa meningkatkan hasil produktivitas dan penghematan lahan dan cara tanam. Namun ada beberapa petani yang cenderung kepada cara tanam jejer legowo dari pada cara tanam tumpang sari, dimana kedua teknik tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Pada dasarnya semua itu sama dan memiliki tujuan yang sama pula yaitu untuk meningkatkan hasil produktivitas kelompok tani sono keling.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Penghitungan Data Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2012*. <http://www.bps.go.id> [diakses pada tanggal 03 Maret 2017]
- Ibnu Syamsi. 1994. *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen*. Rineka Cipta
- Mardikanto, T dan Sri Sutarni. 2003. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Surakarta: Prima Theresia Pressindo.
- Masyhud, Sulton. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK).